

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan paparan di atas, terdapat catatan penting untuk studi tentang keterlibatan TNI dalam penanganan Covid-19 pada aras lokal, dalam hal ini melalui Kodim 0701/Banyumas. *Pertama*, terdapat perluasan peran dan keaktifan militer dalam konteks sosial-ekonomi dan kesehatan. Hal ini terjadi sebagai akibat dari dianutnya doktrin OMSP yang memang melanggengkan eksistensi TNI pada aspek-aspek non-militer. Kendati begitu, Kodim 0701/Banyumas memiliki kesadaran terhadap konstitusi, yaitu pada UU Nomor 34 Tahun 2004 tentang TNI, Inpres Nomor 6 Tahun 2020, dan Perbup Banyumas Nomor 1 Tahun 2021. Melalui sumber normatif tersebut, posisi Kodim 0701/Banyumas berada di bawah komando Kepala Daerah. Kodim 0701/Banyumas bergerak berdasarkan garis komando dan garis yang sifatnya koordinatif yang berasal baik dari Komando Atas TNI maupun dari elemen sipil. Hubungan kerja sama antara militer dan sipil ini tidak berjalan satu arah, tetapi terdapat timbal balik dari aktor lain yang aktif serta dinamis. Keaktifan dan dinamisasi jaringan ini tampak pada interaksi aktor yang terlibat hingga pada titik akar rumput.

Kedua, bahwa jejaring kerja sama yang dibentuk antara Kodim 0701/Banyumas dengan elemen sipil tidak hanya merupakan buah dari keaktifan militer pada program Komsos saja, namun juga berkaitan dengan upaya dari elemen sipil dalam meminta perbantuan terhadap militer dalam menyukkseskan agenda-agenda mereka. Pada konteks ini, adalah penting untuk mengkaji mengenai

kapasitas dan kemampuan dari militer. Sebagaimana yang disampaikan oleh Huntington (1993), bahwa militer memiliki kapasitas khusus dalam menghadapi situasi krisis. Kapasitas ini juga berkaitan dengan keberadaan struktur komando teritorial, utamanya Koramil yang menjadi ujung tombak TNI dalam menangani permasalahan di aras lokal, yang tidak hanya berbasiskan permasalahan militer, namun juga berbagai operasi militer selain perang (OMSP). Melalui Koramil, TNI dengan mudah menjangkau masyarakat. Motivasi atas keseriusan para anggota TNI dalam aspek OMSP secara khusus juga berkaitan dengan kerangka institusionalisme TNI. Genealogi dan doktrinasi loyalitas institusi TNI terhadap “merah-putih” membawa pengaruh penting bagi perilaku para anggotanya. Oleh karena itu pada motifnya, elemen sipil menggandeng militer karena berkaitan dengan kapasitas dan kemampuan mereka yang dinilai mampu membantu kesuksesan agenda dari sipil.

